

---

# PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, LABA RUGI OPERASI, OPINI AUDIT, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

**Hamzah**

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak  
Ignasiuswilhelmshamzah@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, laba rugi operasi, opini audit, dan profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Populasi sebanyak 38 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Bentuk Penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi, serta uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan dan laba rugi operasi berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, opini audit dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

**KATA KUNCI :** Umur Perusahaan, Laba Rugi Operasi, Opini Audit, ROA, *Audit Report Lag*.

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan tahunan merupakan catatan yang dibuat secara ringkas mengenai transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun. Laporan keuangan merupakan salah satu dasar penilaian bagi pihak internal dan para pihak eksternal dalam pengambilan keputusan investasi, mempertahankan investasi, pemberian kreditur maupun hal yang lain. Sehingga dalam pengauditannya, auditor harus cermat dan teliti dalam pengumpulan bukti bukti yang memadai.

*Audit report lag* merupakan rentang waktu antara penutupan buku dengan terselesaikannya laporan audit. Dalam penyampaian laporan keuangan terhadap Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perusahaan diharuskan untuk menyerahkan laporan audit independen paling lambat pada akhir bulan keempat (dalam jangka waktu 120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan diterbitkan. Jika terjadi keterlambatan atau tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan, maka akan dikenai sanksi administrasi dan didenda.

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan menjalani operasi. Perusahaan yang sudah berdiri lama lebih cenderung mempermudah auditor dalam melaksanakan

---

auditnya sehingga pengumpulan bukti yang dilakukan auditor lebih cepat dan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat dipublikasikan.

Perusahaan yang mengalami rugi cenderung mengalami *audit report lag* yang panjang dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami laba dikarenakan kerugian mengindikasikan terjadinya permasalahan dalam kinerja dan laporan keuangan perusahaan. Auditor membutuhkan waktu yang panjang untuk memastikan apakah kerugian itu merupakan hal yang wajar atas kegagalan manajemen dalam mengelola keuangan dan bukan merupakan tindak kecurangan manajemen sehingga semakin besar kerugian perusahaan maka semakin lama waktu proses audit.

Opini audit adalah pernyataan auditor atas kewajaran laporan keuangan entitas yang diaudit. Opini Auditor juga merupakan sarana bagi auditor dalam mengungkapkan pendapat atas keadaan laporan keuangan perusahaan untuk *stakeholder*. Semakin wajar pendapat auditor, maka semakin banyak waktu yang diperlukan auditor untuk melakukan prosedur pengauditan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan suatu laporan keuangan yang menarik dikarenakan perusahaan dianggap telah mencapai prestasi yang baik sehingga perusahaan akan segera mempublikasikan laporan keuangannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap *audit report lag*, laba rugi operasi terhadap *audit report lag*, opini audit terhadap *audit report lag*, dan profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

## **KAJIAN TEORITIS**

Secara umum auditing merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang bertujuan menetapkan tingkat kesesuaian antara hal yang dinyatakan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk disampaikan hasilnya kepada stakeholder dan manajemen.

Menurut Rahayu dan Suhayati (2010: 1):

“Auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan criteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan, dimana auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.”

---

Tujuan audit secara umum yakni memberikan pendapat mengenai keadaan suatu laporan keuangan, mengenai wajar dan tidak wajarnya laporan keuangan. Namun dalam kondisi tertentu, auditor terkadang mengalami kesulitan dalam mengaudit yang disebabkan beberapa hal sehingga penerbitan laporan keuangan yang diaudit menjadi terlambat, hal ini memicu terjadinya *audit report lag*. *Audit report lag* merupakan lamanya waktu dalam menyelesaikan audit yang dihitung dari tanggal penutupan buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang diterbitkan.

Menurut Tuanakotta (2011: 236): “*Audit report lag* adalah jarak waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan audit. Jarak waktu ini adalah gabungan antara waktu yang dibutuhkan klien untuk menyusun laporan keuangannya dan waktu untuk mengauditnya.” *Audit report lag* sangat diperhatikan oleh masyarakat, karena keterlambatan audit menandakan terdapat suatu indikasi yang menggambarkan suatu masalah di dalam perusahaan, hal tersebut akan mempengaruhi pendapat beberapa *stakeholder* mengenai perusahaan tersebut. Semakin lama perusahaan tersebut diaudit, semakin besar persepsi negatif yang diberikan oleh *stakeholder* terhadap perusahaan tersebut, sehingga dapat mempengaruhi beberapa hal yang lain seperti turunnya nilai perusahaan, investor menjadi ragu terhadap perusahaan tersebut, dan hal lainnya.

Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan berdiri, bersaing hingga bertahan sampai saat ini. Menurut Ulum (2009: 173): “Umur perusahaan adalah bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan diraih oleh perusahaan.” Umur perusahaan merupakan hal yang juga sangat diperhatikan oleh investor, sebab umur perusahaan mencerminkan perusahaan mampu maju, bersaing, dan mampu bertahan dalam perekonomian dan bahkan bisa mengambil peluang bisnis. Umur perusahaan memiliki hubungan terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang sudah berdiri lama akan menghasilkan laporan keuangan yang cepat, tepat, dan handal sehingga *audit report lag* semakin pendek. Perusahaan yang memiliki umur yang tua akan akrab di telinga masyarakat sehingga bagi auditor dalam mengumpulkan bukti yang material tidaklah sulit, karena landasan kepercayaan akan memperkecil bukti yang dikumpulkan dan membuat audit semakin cepat selesai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dibia dan Onwuchekwa (2013) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

---

Laporan laba rugi merupakan ringkasan pendapatan dan biaya yang menghasilkan laba atau rugi dalam suatu periode tertentu. Menurut Hery (2012: 100): “Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu.” Jika suatu perusahaan merugi, maka auditor akan bertindak lebih hati-hati dalam melakukan proses pengauditan sehingga dibutuhkan waktu pengauditan yang lebih lama. Namun jika perusahaan mengalami laba, maka pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan lebih cepat, sebab perusahaan yang mengalami laba dianggap berhasil dalam manajemen sumber daya perusahaan dan memberikan berita baik bagi *stakeholder*. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Jahng (2008) dan Aljaaidi et al (2015) menunjukkan bahwa laba rugi berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Opini Auditor merupakan pendapat yang dikemukakan oleh auditor mengenai kewajaran suatu laporan keuangan berdasarkan fakta fakta atau semua hal yang dianggap material. Menurut Rahayu dan Suhayati (2010: 73-74): “Opini auditor pada umumnya terdiri dari lima pendapat, yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, bahasa penjelas ditambahkan dalam audit bentuk baku, pendapat wajar dengan pengecualian, tidak memberikan pendapat, dan pendapat tidak wajar.”

Opini auditor menggambarkan kewajaran penyajian informasi dalam laporan keuangan yang diterbitkan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang wajar tanpa pengecualian, auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk proses pengauditan dan melakukan prosedur pengauditan tambahan. Hal ini mengakibatkan proses audit yang lebih panjang dan menyebabkan *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aljaaidi et al (2015), Lestari dan Nuryatno (2018), dan Che-Ahmad dan Abidin (2008) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Menurut Kasmir (2011: 196): “Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Menurut Harmono (2011: 109): “Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisien dan

---

efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.” Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Menurut Harmono (2011: 109): “*Return on assets* (ROA) juga sering disebut sebagai *rentabilitas ekonomis* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.”

Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Profitabilitas yang tinggi akan membuat manajemen lebih cepat dalam menyelesaikan laporan keuangannya sehingga mempermudah auditor dalam proses pengauditannya. Namun berbeda dengan perusahaan yang profitabilitasnya rendah. Perusahaan yang profitabilitasnya rendah cenderung akan lambat dalam publikasi laporan keuangan dikarenakan auditor akan lebih selektif dalam memilih beberapa dokumen dan fakta fakta yang ada. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Che-Ahmad dan Abidin (2008), Lee dan Jahng (2008), dan Afify (2009) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Berikut merupakan hipotesis dari penelitian ini:

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh negatif umur perusahaan terhadap *audit report lag*.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh positif laba rugi operasi terhadap *audit report lag*.

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh positif opini audit terhadap *audit report lag*.

H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh negatif profitabilitas terhadap *audit report lag*.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian asosiatif. Penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Objek yang diteliti adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan populasi penelitian sebanyak 38 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria penarikan sampel adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia yang IPO sebelum tahun 2012 dan tidak *delisting* selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 perusahaan. Penulis menganalisis data dan menguji data menggunakan *software* SPSS versi 22.

---

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil tabel analisis statistik deskriptif terhadap data variabel yang ada:

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AD	160	37	172	75,82	14,892
UMUR	160	1	35	19,41	7,766
ROA	160	-,2223	,6572	,108304	,1306350
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018.

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat diketahui bahwa jumlah data (N) secara keseluruhan berjumlah 160 data perusahaan. *Audit report lag* memiliki nilai minimum sebesar 37 dan nilai maksimum sebesar 172 dengan rata-rata sebesar 75,82 dan standar deviasi sebesar 14,892. Umur perusahaan memiliki nilai minimum sebesar satu dan maksimum sebesar 35 dengan rata-rata sebesar 19,41 dan standar deviasi sebesar 7,766. Profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* memiliki nilai minimum sebesar -0,2223 dan maksimum sebesar 0,6572 dengan rata-rata sebesar 0,1083 dan standar deviasi sebesar 0,1306.

Variabel independen selanjutnya adalah laba rugi operasi yang merupakan variabel nominal sehingga diukur menggunakan variabel *dummy*. Kode 1 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian, sedangkan kode 0 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami keuntungan.

**TABEL 2**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

Laba Rugi Operasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laba	142	88,8	88,8	88,8
	Rugi	18	11,3	11,3	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018.

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat diketahui bahwa data perusahaan yang mengalami kerugian sebanyak 18 data atau 11,3 persen dan perusahaan yang mengalami keuntungan sebanyak 142 data atau 88,8 persen.

Variabel independen selanjutnya adalah opini audit yang merupakan variabel nominal sehingga diukur menggunakan variabel *dummy*. Kode 1 menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, sedangkan kode 0 menunjukkan perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian.

**TABEL 3**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

Opini Audit				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selain Wajar Tanpa Pengecualian	2	1,3	1,3	1,3
Wajar Tanpa Pengecualian	158	98,8	98,8	100,0
Total	160	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018.

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat diketahui data perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian sebanyak 158 data atau 98,8 persen dan perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian sebanyak dua data atau 1,3 persen.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

**TABEL 4**  
**HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36,732	4,397		8,353	,000
Lag_UMUR	,350	,166	,239	2,115	,037
Lag_LRO	11,112	5,370	,189	2,069	,041
Lag_OPA	12,603	6,496	,176	1,940	,055
Lag_ROA	-3,835	10,483	-,042	-,366	,715

a. Dependent Variable: Lag\_AD

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018.

Dari hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 4, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 36,732 + 0,350 X_1 + 11,112 X_2 + 12,603 X_3 - 3,835 X_4$$

3. Analisis Koefisien Kolerasi Berganda dan Koefisien Determinasi

**TABEL 5**  
**ANALISIS KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,350 <sup>a</sup>	,122	,090	9,55084	2,016

a. Predictors: (Constant), Lag\_ROA, Lag\_OPA, Lag\_LRO, Lag\_UMUR

b. Dependent Variable: Lag\_AD

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa koefisien kolerasi berganda adalah sebesar 0,350 yang berarti variabel umur perusahaan, laba rugi operasi, opini audit, dan *return on assets* terhadap *audit report lag* memiliki tingkat hubungan yang rendah. Berdasarkan Tabel 5, nilai koefisien determinasi diperoleh dari nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,09 atau 9 persen. Artinya variabel dependen *audit report lag* dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel independen umur perusahaan, laba rugi operasi, opini audit dan profitabilitas sebesar 9 persen sedangkan sisanya sebesar 91 persen dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4. Uji Kelayakan Model

**TABEL 6**  
**HASIL UJI KELAYAKAN MODEL (UJI F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1396,834	4	349,209	3,828	,006 <sup>b</sup>
	Residual	10034,034	110	91,218		
	Total	11430,868	114			

a. Dependent Variable: Lag\_AD

b. Predictors: (Constant), Lag\_ROA, Lag\_OPA, Lag\_LRO, Lag\_UMUR

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018.

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel independen umur perusahaan, laba rugi operasi, opini audit dan *return on assets* sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dapat digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi *audit report lag*, artinya variabel independen umur perusahaan, laba rugi operasi, opini audit dan

---

*return on assets* bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

#### 5. Uji t dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi umur perusahaan sebesar 0,037 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,350, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif umur perusahaan terhadap *audit report lag*. Pada variabel laba rugi operasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,041 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 11,112, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif laba rugi operasi terhadap *audit report lag*. Pada variabel opini audit menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,055 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*. Pada variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,715 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*.

#### **PENUTUPAN**

Hasil penelitian menunjukkan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, laba rugi operasi berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, dan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis memberi saran untuk penelitian selanjutnya untuk menggunakan variabel independen lain seperti ukuran perusahaan dan solvabilitas perusahaan dikarenakan nilai *Ajusted R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,09 yang berarti bahwa variabel independen hanya memberikan penjelasan sebesar 9 persen dari sisanya 91 persen dipengaruhi variabel lain. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang tahun penelitian sehingga peneliti dapat melihat kecenderungan rentang waktu pengauditan oleh auditor dalam jangka panjang.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Afify, H.A.E.. 2009. Determinants Of Audit Report Lag Does Implementing Corporate Governance Have Any Impact? Empirical Evidence From Egypt. *Journal Of Applied Accounting Research*, vol.10, no.1, pp.56-86.
- Aljaaidi, Khaled Salmen, Ghassan Saeed Bagulaidah, Noor Azizi Ismail, and Faudziyah Hanim Fadzil. 2015. An Empirical Investigation of Determinants Associated with Audit Report Lag in Jordan. *Jordan Journal of Business Administration*, vol.11, no.4, pp.963-980.
- Che-Ahmad, Ayoib, dan Shamharir Abidin. 2008. Audit Delay Of Listed Companies: A Case of Malaysia.” *International Business Research*, vol.1, no.4, pp.32-39.
- Dibia, N.O., J.C. Onwuchekwa. 2013. An Examination Of The Audit Report Lag Of Companies Quoted In The Nigeria Exchange. *International Journal Of Business And Social Research*, Vol.3, no.9, pp.8-16.
- Harmono. 2011. *M Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lee, Ho-Young, dan Jahng Geum-Joo. 2008. Determinants Of Audit Report Lag: Evidence From Korea – An Examination Of Auditor-Related Factor. *The Journal Of Applied Business Research*, vol.24, no.2, pp.27-44.
- Lestari, Syarifah Yunindiah, dan Muhammad Nuryatno. 2018. Factors Affecting The Audit Delay and Its Impact On Abnormal Return On Indonesia Stock Exchange.” *International Journal Of Economics Finance*, vol.10, no.2, pp.48-56.
- Rahayu, Siti Kurnia, dan Ely Suhayati. 2010. *Auditing*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tuanakotta, Theodorus M.. 2011. *Berpikir Kritis Dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.